

Kesulitan Belajar Anatomi pada mahasiswa Diploma IV Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah

Difficulties in Studying Anatomy in Diploma IV Physiotherapy students, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Surakarta

¹Ari Sapti Mei Leni*, ²Nasri

¹ Diploma IV Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Surakarta

² Diploma IV Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Surakarta

Email: salsabila.husna45@gmail.com, nasriow09@gmail.com

Abstrak

Kesulitan belajar berdampak pada ketidakberhasilan proses pembelajaran yang mengakibatkan adanya kegagalan belajar pada mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar dan faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar anatomi dasar pada Mahasiswa Diploma IV Fisioterapi Universitas 'Aisyiyah Surakarta meliputi hambatan belajar, kesulitan belajar dan cara mengatasi kesulitan belajar. Menggunakan metode deskriptif analitik yaitu metode yang bersifat memaparkan se jelas-jelasnya tentang objek yang diteliti, serta menggambarkan data secara keseluruhan, sistematis, dan akurat. Sampel penelitian berjumlah 63 mahasiswa angkatan 2018/2019. Hasil penelitian a) hambatan belajar meliputi 1) hambatan motivasi diri kategori tinggi 100%, 2) hambatan latar belakang pendidikan kategori relevan 98.4%, 3) hambatan sarana prasarana kategori memadai 85.7% dan 4) hambatan materi kategori paham 50.8%. b) Kesulitan belajar meliputi 1) kesulitan motivasi diri kategori tinggi 88.9%, 2) kesulitan latar belakang pendidikan kategori relevan 100%, 3) kesulitan sarana prasarana kategori memadai 96.8%, 4) kesulitan materi kategori tidak menguasai 95.2%. c) cara mengatasi kesulitan belajar meliputi 1) cara mengatasi motivasi diri kategori tinggi 77.8%, 2) cara mengatasi latar belakang pendidikan kategori relevan 98.4%, 3) cara mengatasi sarana prasarana kategori memadai 79.4%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hambatan dan kesulitan belajar anatomi mahasiswa kategori tinggi, sehingga perlu usaha dan komitmen untuk mengatasi masalah belajar anatomi.

Kata Kunci: Kesulitan belajar, anatomi

Abstract

Learning difficulties have an impact on the failure of the learning process which results in learning failure among students. The research aims to determine learning difficulties and the factors that influence basic anatomy learning difficulties for Diploma IV Physiotherapy students of 'Aisyiyah University Surakarta, including learning barriers, learning difficulties and how to overcome learning difficulties. Using analytical descriptive methods, namely methods that describe clearly about the object under study, and describe the data as a whole, systematically, and accurately. The research sample consisted of 63 students of the 2018/2019 class. The results of the study a) barriers to learning include 1) obstacles to self-motivation in the high category of 100%, 2) barriers to educational background in the relevant category of 98.4%, 3) barriers to infrastructure in adequate categories of 85.7% and 4) obstacles to material categories of understanding 50.8%. b) Learning difficulties include 1) high self-motivation difficulties of 88.9%, 2) difficulties in educational background in the relevant 100% category, 3) difficulties in facilities and infrastructure, 96.8% smart category, 4) material difficulties in the category of not mastering 95.2%. c) how to overcome learning difficulties includes 1) how to overcome high category self-motivation 77.8%, 2) how to overcome the educational background of the relevant category 98.4%, 3) how to overcome adequate category infrastructure 79.4%. This study concludes that obstacles and difficulties in learning anatomy for high category students, so it takes effort and commitment to solve the problems of studying anatomy.

Keywords: Difficulty learning, anatomy

PENDAHULUAN

Proses pendidikan berlangsung dalam suatu proses yang disebut dengan belajar. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang (1). Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek – aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang berkat pengalaman dan pelatihan, dimana penyaluran dan pelatihan itu terjadi melalui interaksi antara individu dan lingkungannya, baik lingkungan alamiah maupun lingkungan social (2). Hasil dari proses belajar yaitu tercapainya tujuan belajar yang membuat individu memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap. Namun, pelaksanaan belajar baik formal maupun non formal tidak selalu lancar dan berhasil dengan baik. Terkadang, pelaksanaan belajar tidak berhasil dikarenakan adanya hambatan atau kesulitan belajar.

Kesulitan belajar berdampak pada ketidakberhasilan proses pembelajaran yang mengakibatkan adanya kegagalan belajar pada siswa. Adapun faktor penyebabnya ialah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal siswa dapat dilihat dari hal-hal atau keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal dapat dilihat dari keadaan yang datang dari luar diri siswa (3). Kesulitan belajar yang dialami mahasiswa menunjukkan adanya kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh mahasiswa pada kenyataannya. Sedangkan pendapat kedua mengemukakan bahwa dari kesulitan tersebut akan berimbas pada prestasi akademik mahasiswa di kelas (2).

Ada lima kesulitan belajar antara lain yaitu *learning disorder*, *learning disfunction*, *under achiever*, *slow learner*, *learning disabilities* (4). Faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi latar belakang pendidikan, gaya belajar, minat, motivasi, dan kecerdasan

intelektual. Faktor eksternal meliputi alat peraga, fasilitas pendidikan, latar belakang pengajar, dan bahasa.

Pada program studi Diploma IV Fisioterapi terdapat mata kuliah Anatomi yang merupakan salah satu mata kuliah pokok dalam kurikulum. Mata kuliah anatomi mempelajari struktur tubuh manusia yang meliputi persendian, otot, tulang, organ dan saraf. Mata kuliah ini sangat penting bagi mahasiswa kesehatan khususnya fisioterapi karena merupakan dasar yang harus dikuasai untuk dapat memahami mata kuliah berikutnya seperti massage, terapi latihan, manual terapi, cedera olahraga. Anatomi merupakan ilmu dasar dalam kedokteran. Anatomi menjadikan seorang dokter mampu memahami kondisi penyakit pasien dengan baik. Selain dokter, anatomi juga diperlukan sebagai dasar oleh perawat, bidan, dokter gigi, fisioterapi dan semua profesi yang berkaitan kesehatan (5).

Anatomi bukanlah mata kuliah yang mudah untuk dipelajari dalam waktu yang singkat. Pembelajaran di kampus saja di rasa tidak cukup dan membutuhkan pemahaman di luar jam kuliah. Tidak jarang mahasiswa mengeluhkan beratnya belajar anatomi. Belajar anatomi membutuhkan pengalaman dan pemahaman mendalam terkait bagian anatomi secara terperinci seperti bagian tulang, otot, sendi, persarafan, dan penyebutannya dalam bahasa latin. Banyaknya bagian tersebut membuat mahasiswa mengalami kesulitan di dalam menghafal dan mendalami bagian-bagian tersebut.

Anatomi sangat penting bagi mahasiswa dalam memahami dan mengaplikasikan bagian anatomi tersebut di dalam sebuah kasus. Banyaknya bagian anatomi yang harus dipelajari seperti anggota gerak atas dan anggota gerak bawah beserta fungsinya yang menggunakan istilah asing yang tidak lazim dalam percakapan sehari-hari sehingga mempersulit mahasiswa dalam pengaplikasiannya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada Mahasiswa Program Studi Diploma IV Fisioterapi Universitas 'Aisyiyah Surakarta pada mata kuliah anatomi di temukan bahwa masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam

belajar pada mata kuliah anatomi dasar. Data yang ada menunjukkan bahwa belum semua mahasiswa berhasil mendapatkan nilai Sangat Bagus (A) dalam mata kuliah anatomi dasar. Mengingat mata kuliah ini sulit dikuasai oleh mahasiswa karena banyaknya bagian anatomi dengan bahasa latin yang perlu dipelajari mahasiswa, ditambah lagi tidak semua latar belakang jurusan waktu SLTA sesuai dengan program studi yang diambil sehingga membuat mahasiswa mengalami kesulitan di dalam menghafal dan mendalami bagian-bagian tersebut. Selain itu baik faktor internal maupun faktor eksternal lain juga mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa.

Berdasarkan masalah yang ada maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar anatomi dasar pada Mahasiswa Diploma IV Fisioterapi Universitas 'Aisyiyah Surakarta meliputi hambatan belajar, kesulitan belajar dan cara mengatasi kesulitan belajar.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif analitik, yaitu metode yang bersifat memaparkan se jelas-jelasnya tentang objek yang diteliti, serta menggambarkan data secara keseluruhan, sistematis, dan akurat. Oleh sebab itu, data yang dihasilkan atau yang dicatat adalah data yang sifatnya potret seperti apa adanya. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Diploma IV Fisioterapi Universitas 'Aisyiyah Surakarta pada semester ganjil 2018/2019 pada bulan September 2020. Populasi dalam penelitian seluruh mahasiswa Diploma IV Fisioterapi Universitas 'Aisyiyah Surakarta pada semester ganjil 2018/2019. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 mahasiswa Diploma IV Fisioterapi Universitas 'Aisyiyah Surakarta pada semester ganjil 2018/2019. Teknik pengambilan sampel

Tabel 2 merupakan katakteristik kesulitan dalam kesulitan belajar. Dari Jumlah responden sebanyak 63 mahasiswa, kesulitan motivasi diri termasuk dalam kategori tinggi didapat 56 mahasiswa (88.9%). Kesulitan latar belakang pendidikan termasuk dalam kategori relevan didapat 63

yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan melakukan wawancara langsung dengan responden. Analisis data menggunakan uji statistik *deskriptif*. Penyajian data menggunakan tabel dan narasi.

HASIL

Tabel 1. Hambatan Kesulitan Belajar

Kompetensi	Kategori	n	%
Hambatan Motivasi Diri	Tinggi	63	100
Hambatan latar belakang pendidikan	Tidak Relevan	1	1.6
Hambatan sarana prasarana	Relevan	62	98.4
	Tidak Relevan	9	14.3
	Memadai	54	85.7
	Memadai	54	85.7
Hambatan Materi	Tidak Paham	31	49.2
	Paham	32	50.8

Berdasarkan tabel 1 diperoleh distribusi frekuensi dari jumlah responden 63 mahasiswa. Hambatan motivasi diri termasuk dalam kategori tinggi didapat sebanyak 63 mahasiswa (100%). Hambatan latar belakang pendidikan termasuk dalam kategori relevan didapat 62 mahasiswa (98.4%). Hambatan sarana prasarana termasuk dalam kategori memadai didapat 54 mahasiswa (49.2%). Hambatan materi termasuk dalam kategori paham dan didapat 32 mahasiswa (50.8%).

Tabel 2. Kesulitan Belajar

Kompetensi	Kategori	n	%
Kesulitan Motivasi Diri	Rendah	7	11.1
	Tinggi	56	88.9
Kesulitan Latar Belakang Pendidikan	Relevan	63	100
Kesulitan Sarana Prasarana	Tidak Relevan	2	3.2
	Memadai	61	96.8
	Memadai	61	96.8
Kesulitan materi	Tidak Menguasai	60	95.2
	Menguasai	3	4.8

mahasiswa (100%). Kesulitan sarana prasarana termasuk dalam kategori memadai didapat 61 mahasiswa (96.8%). Kesulitan materi termasuk dalam kategori tidak menguasai didapat 60 mahasiswa.

Tabel 3. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar

Kompetensi	Kategori	n	%
Cara mengatasi Motivasi Diri	Rendah	14	22.2
	Tinggi	49	77.8
Cara Mengatasi Latar Belakang Pendidikan	Tidak Relevan	1	1.6
	Relevan	62	98.4
Cara Mengatasi Sarana Prasarana	Tidak Memadai	13	20.6
	Memadai	50	79.4

Tabel 3 merupakan katakteristik cara mengatasi dalam kesulitan belajar. Dari jumlah responden sebanyak 63 mahasiswa, cara motivasi diri termasuk dalam kategori tinggi didapat 49 mahasiswa (77.8%). Cara mengatasi latar belakang pendidikan termasuk dalam kategori relevan didapat 62 mahasiswa (98.4%). Cara mengatasi sarana prasarana termasuk dalam kategori memadai didapat 50 mahasiswa (79.4%).

PEMBAHASAN

1. Hambatan Kesulitan Belajar

Hambatan dalam proses pembelajaran menyangkut motivasi diri, latar belakang pendidikan mahasiswa, latar belakang pendidikan dosen, sarana prasarana, materi.

a. Motivasi diri

Pada kompetensi hambatan kesulitan belajar, responden yang mengalami hambatan motivasi diri dalam kategori tinggi sebanyak 63 mahasiswa, ditambah hasil wawancara yang dilakukan terkait motivasi diri dalam belajar mata kuliah anatomi sebagian besar mahasiswa mengatakan, menurut EC "Iya karena menggunakan bahasa latin", menurut NE "namanya terlalu asing di telinga", menurut RM "iya susah menghafal nama kadang suka terbalik antara bagian satu dengan yang lainnya", menurut AF "lumayan mengalami kesulitan karena banyaknya hafalan yang harus dihafalkan". Menurut WA "Iya, karena banyak bahasa yang susah untuk dimengerti".

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hambatan motivasi diri

mahasiswa fisioterapi Universitas 'Aisyiyah Surakarta dalam belajar mata kuliah anatomi adalah karena bahasa dalam anatomi terdengar asing di telinga mahasiswa tersebut, serta terlalu banyak yang harus di hafalkan. Sejalan dengan hal tersebut motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya keberhasilan proses belajar dan memahami materi pembelajaran. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi menunjukkan perilaku positif ketika pelajaran berlangsung (6).

b. Latar belakang pendidikan mahasiswa

Pada kompetensi hambatan kesulitan belajar, responden yang mengalami hambatan latar belakang pendidikan dalam kategori relevan sebanyak 62 mahasiswa, ditambah hasil wawancara yang dilakukan terkait latar belakang sekolah dengan jurusan sebelumnya apakah menyulitkan dalam belajar anatomi mahasiswa mengatakan menurut LR "saya berasal dari jurusan IPS, tetapi saya tidak merasa bahwa lulusan IPS membuat saya kesulitan belajar anatomi", menurut AF "saya berasal dari MAN, tidak menyulitkan bahkan sangat membantu dalam belajar anatomi", menurut AI "saya berasal dari jurusan IPA Alhamdulillah dengan jurusan sebelumnya saya sedikit mengetahui anatomi", menurut AA "saya dari jurusan IPS, tidak terlalu menyulitkan", menurut L "SMA, tidak ada masalah jika berasal dari SMA/SMK karena kita dari awal masuk semester diajarkan terlebih dahulu dasar-dasarnya". Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan terkait latar belakang sekolah dengan jurusan sebelumnya apakah menyulitkan dalam belajar anatomi yaitu, dari jurusan IPA, IPS maupun SMK tidak menjamin menjadi kendala untuk mereka memahami mata kuliah anatomi.

Pada umumnya mahasiswa mengalami kesulitan belajar, hal ini banyak dijumpai pada mahasiswa yang berlatar belakang jurusannya di SLTA adalah jurusan non-eksakta dan kejuruan. Materi yang diajarkan jauh lebih sulit dibanding pada saat sekolah menengah, karena sebelumnya materi yang disampaikan belum pernah didapatkan di sekolah menengah (7).

c. Latar Belakang Pendidikan Dosen

Pada kompetensi hambatan kesulitan belajar, responden yang mengalami hambatan latar belakang pendidikan dalam kategori relevan sebanyak 62 mahasiswa. Diperkuat hasil wawancara yang dilakukan terkait latar belakang pendidikan dosen dari lulusan fisioterapi atau non fisioterapi dalam mengajar mahasiswa mengatakan, menurut AK *"Saya lebih paham jika di ajar oleh dosen lulusan fisioterapi"*, menurut DA *"lulusan fisioterapi"*, menurut MR *"Dari fisioterapi karena feel nya dapat"*, menurut SA *"Dosen berlatar belakang fisioterapi"*, menurut AD *"lulusan fisioterapi"*. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan terkait latarbelakang pendidikan dosen dari fisioterapi atau non fisioterapi dalam mengajar yaitu mahasiswa fisioterapi Universitas 'Aisyiyah Surakarta lebih memilih dosen yang berlatar belakang dari jurusan fisioterapi.

Dosen memiliki peranan kunci dalam setiap upaya peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi pendidikan (7). Hal tersebut menuntut dosen untuk mampu mempersiapkan kompetensi dirinya secara optimal, karena bagaimanapun kompetensi dosen mencerminkan kinerja dosen atau kemampuan dalam mengajar di kelas sehingga dapat dipastikan semakin baik kompetensi yang dimiliki dosen, maka sangat memungkinkan prestasi akademik mahasiswanya dapat meningkat. Dengan demikian,

maka dosen dituntut untuk memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas sebagai pendidik yang profesional, sehingga kemampuan akademik mahasiswa dapat tercapai sesuai tujuan yang diharapkan.

d. Hambatan sarana prasarana

Pada kompetensi hambatan kesulitan belajar, responden yang mengalami hambatan sarana prasarana dalam kategori memadai sebanyak 54 mahasiswa dan kategori tidak memadai sebanyak 9 mahasiswa. Sarana dan prasarana meliputi sarana dan prasana penunjang kegiatan pembelajaran seperti buku, media, materi, fasilitas penunjang lainnya dan suasana ruangan. Ditambah hasil wawancara yang dilakukan terkait tempat dan suasana yang nyaman untuk belajar anatomi mahasiswa fisioterapi Universitas 'Aisyiyah Surakarta mengatakan, menurut AD *"nyaman"*, menurut FD *"tempat sepi"*, menurut AD *"suasana bersih, nyaman, santai"*, menurut AF *"tempat yang nyaman tidak panas dan suasana hening"*, menurut PK *"Ketika ruangan tidak sempit dan tidak bisung"*.

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan yaitu mahasiswa fisioterapi Universitas 'Aisyiyah Surakarta memilih tempat yang tenang, adem, damai tidak panas mendukung untuk lebih berkonsentrasi dalam pembelajaran. Semakin lengkap fasilitas belajar nyaman, semakin mempermudah dalam melakukan kegiatan belajar. Dengan adanya fasilitas yang lengkap diharapkan terjadi perubahan, misalnya dengan fasilitas belajar siswa akan lebih bersenang dalam belajar, siswa tidak perlu meminjam atau menggantungkan pekerjaan pada teman, sebab pekerjaan yang diberikan dapat dikerjakan sendiri dengan bantuan fasilitas yang telah ada (8).

e. Materi

Pada kompetensi hambatan kesulitan belajar, responden yang mengalami hambatan materi pembelajaran anatomi dasar dalam kategori paham sebanyak 32 mahasiswa dan kategori tidak paham sebanyak 31 mahasiswa. Materi anatomi pada dasarnya menggunakan bahasa latin, ditambah hasil wawancara yang dilakukan terkait memahami materi anatomi karena bahasa yang digunakan bahasa latin mengatakan, menurut NA *“ya karena susah untuk memahami bahasa latin”*, menurut AA *“iya”*, menurut IT *“iya benar”*, menurut IF *“ya”*, menurut AS *“iya bange”*.

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan yaitu, mahasiswa fisioterapi Universitas ‘Aisyiyah Surakarta mengalami kesulitan dalam memahami anatomi karena menggunakan bahasa latin.

Hhasil penelitian mengungkapkan bahwa jenis kesulitan belajar yang dialami siswa dalam memahami materi invertebrata di kelas X MAN 2 Pontianak yaitu kesulitan memahami penamaan ilmiah (59,74%), kesulitan dalam memahami konsep (40,15%) dan kesulitan dalam memahami istilah (26,66%) (9). Sejalan dengan pernyataan tersebut hasil penelitian yang menegaskan bahwa rendahnya kemampuan mengingat dan menghafal nama ilmiah serta bahasa latin menjadi salah satu karakteristik kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Biologi (10). Dapat disimpulkan bahwa bahasa latin dapat menyebabkan kesulitan belajar pada mahasiswa.

2. Kesulitan Belajar

Kesulitan dalam proses pembelajaran menyangkut motivasi diri, latar belakang pendidikan, sarana prasarana dan materi.

a. Motivasi diri

Pada kompetensi kesulitan belajar, responden yang mengalami kesulitan belajar motivasi diri dalam

kategori tinggi sebanyak 56 mahasiswa dan kategori rendah sebanyak 7 mahasiswa, ditambah hasil wawancara yang dilakukan terkait kesulitan Kesulitan dalam proses belajar terkait mudah mengantuk atau bosan pada saat mata kuliah anatomi mahasiswa mengatakan, menurut AA *“iya”*, menurut SW *“iya, kadang”*, menurut AS *“iya mudah mengantuk”*, menurut IF *“iya, tapi tidak selalu, hanya kadang merasa bosan”*, menurut LZ *“tidak karena mata kuliah anatomi itu seru”*.

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan terkait kesulitan mahasiswa dalam proses belajar mata kuliah anatomi yaitu, mereka merasakan sering mengantuk ada yang sampai bosan ketika mengikuti mata kuliah anatomi, tetapi ada juga yang tidak karena menurut mereka anatomi termasuk mata kuliah yang seru.

Sejalan dengan penelitian yang mengungkapkan rasa kantuk yang selalu datang, jelas akan mengganggu aktivitas, dan berdampak pada produktivitas, kreativitas, kemampuan analisis dan stabilitas emosi menurun (11). Rasa kantuk ini dapat menjadi masalah jika terjadi pada mahasiswa saat mengikuti perkuliahan di ruang kelas atau pada saat mahasiswa dalam proses belajarmengajar di kelas.

b. Latar belakang pendidikan

Menurut tabel 2 dari kompetensi kesulitan belajar, responden yang mengalami kesulitan belajar, latar belakang pendidikan dalam kategori relevan sebanyak 63 mahasiswa, ditambah hasil wawancara yang dilakukan terkait pengalaman mengajar dosen anatomi apakah mempengaruhi dalam memahami anatomi mahasiswa mengatakan, menurut AF *“mempengaruhi”*, menurut AK *“ya sangat mempengaruhi”*, menurut MA *“berpengaruh”*, menurut AA *“Iya karena sangat membantu dalam*

belajar memahami lebih luas tentang anatomi”, menurut RG “Sangat mempengaruhi, Dosen yang paham betul anatomi namun cara penjelasan atau penyampaian kurang dipahami mahasiswa itu juga sulit, Jadi saya harap dosen mempunyai cara penyampaian materi yg lain yg bisa diterima baik oleh para mahasiswa”.

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan terkait hambatan pengalaman mengajar dosen anatomi apakah mempengaruhi dalam memahami anatomi oleh mahasiswa yaitu, sangat mempengaruhi bagi mahasiswa fisioterapi Universitas ‘Aisyiyah Surakarta. Sejalan dengan yang menegaskan bahwa karakteristik guru yang meliputi kualifikasi guru, pengalaman guru, pelatihan guru dan gaya mengajar dapat mempengaruhi perolehan nilai siswa (12).

c. Sarana prasarana

Menurut tabel 2 dari kompetensi kesulitan belajar, responden yang mengalami kesulitan belajar mengenai sarana prasarana dalam kategori memadai sebanyak 61 mahasiswa dan dalam kategori tidak memadai sebanyak 2 mahasiswa, ditambah hasil wawancara yang dilakukan terkait terkait kepuasan dengan ketersediaan laboratorium dan perpustakaan dalam membantu memahami anatomi mahasiswa mengatakan, menurut AA “*cukup puas*”, menurut SW “*alhamdulillah puas*”, menurut FD “*puas*”, menurut AK “*iya sangat puas*”, menurut EE “*saya sangat puas*”.

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, laboratorium dan perpustakaan Universitas ‘Aisyiyah Surakarta sudah cukup lengkap dan mahasiswa merasa sudah puas dalam membantu pembelajaran mata kuliah anatomi mereka. Keberadaan fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh

terhadap hasil belajar serta prestasi siswa, ini karena fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran serta hasil belajar (13).

d. Materi

Menurut tabel 2 dari kompetensi kesulitan belajar, responden yang mengalami kesulitan belajar mengenai materi dalam kategori tidak memadai sebanyak 60 mahasiswa dan dalam kategori tidak memadai sebanyak 3 mahasiswa, ditambah hasil wawancara yang dilakukan terkait kesulitan terkait memahami materi bagian-bagian tulang, sendi, otot, saraf dan organ tubuh mahasiswa mengatakan, menurut AA “*tidak*”, menurut AD “*tidak terlalu*”, menurut AH “*insyaallah tidak*”, menurut AN “*tidak*”, menurut AB “*tidak, karena sudah jelas ditulis di buku saku dan ebook*”.

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan terkait kesulitan mahasiswa dalam memahami posisi anatomi, istilah anatomi, gerak dan bidang gerak yaitu mahasiswa tidak mengalami kesulitan untuk menghafal bagian otot, tulang, sendi dan saraf. Ada beberapa juga yang mengalami kesulitan khususnya persyarafan tetapi hanya sebagian kecil. Sejalan dengan hasil penelitian yang menegaskan bahwa rendahnya kemampuan mengingat dan menghafal nama ilmiah serta bahasa latin menjadi salah satu karakteristik kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Biologi (10). Dapat disimpulkan bahwa bahasa latin dapat menyebabkan kesulitan belajar pada mahasiswa.

3. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar

Cara mengatasi proses pembelajaran menyangkut motivasi diri, latar belakang pendidikan dan sarana prasarana.

a. Motivasi Diri

Menurut tabel 3 dari kompetensi cara mengatasi kesulitan belajar, responden yang mempunyai cara mengatasi motivasi diri dalam kategori tinggi sebanyak 49

mahasiswa dan kategori rendah sebanyak 14 mahasiswa. Komunikasi seorang guru dapat mempengaruhi perilaku atau emosi siswa maka tugas guru adalah memberi dan menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa melalui komunikasi interpersonal yang terjalin baik dengan para siswa (14).

b. Latar Belakang Pendidikan

Menurut tabel 3 dari kompetensi cara mengatasi kesulitan belajar, responden yang mempunyai cara mengatasi latar belakang pendidikan dalam kategori relevan sebanyak 62 mahasiswa dan kategori tidak relevan sebanyak 1 mahasiswa, ditambah hasil wawancara yang dilakukan terkait latar belakang pendidikan dosen dari lulusan fisioterapi atau non fisioterapi dalam mengajar mahasiswa mengatakan, menurut AK *"Saya lebih paham jika di ajar oleh dosen lulusan fisioterapi"*, menurut DA *"lulusan fisioterapi"*, menurut MR *"Dari fisioterapi karena feel nya dapat"*, menurut SA *"Dosen berlatar belakang fisioterapi"*, menurut AD *"lulusan fisioterapi"* sehingga dapat disimpulkan bahwa hambatan terkait latar belakang pendidikan dosen dari fisioterapi atau non fisioterapi dalam mengajar yaitu mahasiswa fisioterapi Universitas 'Aisyiyah Surakarta lebih memilih dosen yang berlatar belakang dari jurusan fisioterapi.

Dosen memiliki peranan kunci dalam setiap upaya peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi pendidikan (15). Hal tersebut menuntut dosen untuk mampu mempersiapkan kompetensi dirinya secara optimal, karena bagaimanapun kompetensi dosen mencerminkan kinerja dosen atau kemampuan dalam mengajar di kelas sehingga dapat dipastikan semakin baik kompetensi yang dimiliki dosen, maka sangat memungkinkan prestasi akademik mahasiswanya dapat meningkat. Dengan demikian,

maka dosen dituntut untuk memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas sebagai pendidik yang profesional, sehingga kemampuan akademik mahasiswa dapat tercapai sesuai tujuan yang diharapkan.

c. Sarana Prasarana

Menurut tabel 3 dari kompetensi cara mengatasi kesulitan belajar, responden yang mempunyai cara mengatasi sarana prasarana dalam kategori memadai sebanyak 50 mahasiswa dan kategori tidak memadai sebanyak 13 mahasiswa, ditambah hasil wawancara yang dilakukan terkait kesulitan terkait penggunaan buku pegangan anatomi pada saat mata kuliah berlangsung mahasiswa mengatakan, menurut LC *"ya pakai buku saku anatomi"*, menurut AA *"iya"*, menurut FR *"ya menggunakan"*, menurut DA *"ya buku saku"*, menurut AA *"iya, karena sangat membantu belajar anatomi"*.

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Mahasiswa fisioterapi Universitas 'Aisyiyah Surakarta menggunakan buku pegangan anatomi pada saat mata kuliah berlangsung untuk mempermudah mereka dalam belajar. Sejalan dengan penelitian yang menyatakan media buku saku dapat menarik minat siswa dan memberi kemudahan dalam memahami materi tertentu (16).

Penelitian ini berhubungan dengan arah kebijakan dari kampus di mana untuk menentukan sumber daya dosen yang sesuai dengan latar belakang prodi dan memfasilitasi semua pembelajaran baik secara sarana dan prasarana agar tercipta proses pembelajaran yang kondusif dan dengan adanya hasil temuan ini dapat dijadikan sebagai gambaran di mana anatomi sebagai mata kuliah dasar di bidang kesehatan khususnya mempelajari kasus-kasus di masyarakat sehingga perlu diajarkan dengan lebih menarik agar lebih memahami.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Mahasiswa Diploma IV Fisioterapi 2018/2019 mengalami kesulitan dalam memahami mata kuliah anatomi.

Kemudian penelitian ini merekomendasikan berdasarkan temuan sehingga diharapkan faktor internal dan faktor eksternal dapat terpenuhi, sehingga proses pembelajaran mahasiswa mempermudah mahasiswa dalam memahami mata kuliah anatomi.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat merancang metode belajar yang efektif dan efisien untuk membantu mahasiswa memahami mata kuliah anatomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada semua pihak yang membantu dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya Kemenristek dikti yang telah memberi kesempatan dan dukungan dana penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Herman, Budi SS. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar dengan Metode Problem Basic Learning (PBL) pada Mata Pelajaran Tune UP Motor Bensi Siswa Kelas XI di SMK Insan Cendekia Turi Sleman Tahun Ajaran 2015/2016. *J Taman Vokasi [Internet]*. 2017;5(1):40–5.
2. Cahyono H. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti. *J Dimens Pendidik dan Pembelajaran*. 2019;7(1):1.
3. Zamzami, Sakdiah, Nurbaiza. Analisis Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. *J Dedik Pendidik [Internet]*. 2020;4(1):123–33. Available from: <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi>
4. Supriyanto; Elis S. Analisis kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Siswa Kwl as X IPS Muhammadiyah 1 Metro dalam Materi Manusia Purba di Indonesia. *J Swarnadwipa [Internet]*. 2018;2(1):13–27. Available from: <https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/swarnadwipa/article/view/759>
5. Munawaroh S, Sebelas U, Surakarta M. Penggunaan AC/ID dan Active Learning dalam Pembelajaran Anatomi dalam Large Group. 2015;4(1):7–14.
6. Berutu MHA, Tambunan MIH. Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Sma Se-Kota Stabat. *J Biolokus*. 2018;1(2):109.
7. Yasin M, Netriwati N. Analisis Kesulitan Belajar : Dampak Latar Belakang Kejuruan ditinjau dari Proses Pembelajaran Matematika Perguruan Tinggi. *Desimal J Mat*. 2019;2(1):59–67.
8. Yugiswara A, Sukidin S, Kartini T. Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Movasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Kraksaan Probolinggo Tahun 2018. *J Pendidik Ekon J Ilm Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekon dan Ilmu Sos*. 2019;13(1):101.
9. Alawiyah H, Muldayanti ND, Setiadi AE. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Invertebrata Di Kelas X Man 2 Pontianak. *J Bioeducation*. 2016;3(2):9–20.
10. Nurbaiti S. Septia nurbaiti nim 130384205004. 2017;
11. Triamiyono H. Upaya Mengatasi Rasa Kantuk Di Kelas Dalam Proses Belajar Mahasiswa Taruna Akademi Maritim Djadajat. *J Ilm WIDYA*. 2014;64(2).
12. Murti RW, Prasetyo AP. Pengaruh Kompetensi Dosen terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Telkom University. *J Penelit Pendidik*. 2018;18(2):94–102.
13. Khairunisa R. Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN 001 Samarinda Utara. *Pendas Mahakam J Pendidik Dasar*. 2019;4(2):146–51.
14. Sidik Z, Sobandi A. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *J Pendidik Manaj Perkantoran*. 2018;3(2):50.
15. Kadir A. Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Analisis Statistika

- Mahasiswa Ftik Iain Kendari. Al-Izzah J Hasil-Hasil Penelit. 2018;13(1):1.
16. Murniasih TR, Hariyani S, Ferdiani RD. Pelatihan Penggunaan Buku Saku Untuk Membangun Minat Belajar Siswa Smp. SELAPARANG J Pengabdian Masy Berkemajuan. 2019;3(1):96.